IMPLEMENTASI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VI SDN NEGLASARI SERANG

Aliyah Marlinata Saputri[1], Encep Andriana[2], Siti Rokmanah[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2227210070@untirta.ac.id, [2]andriana1188@untirta.ac.id
[3]sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of teachers in preparing lesson planning at SDN Neglasari. This research is a research that uses qualitative methods or case studies on homeroom teachers in SDN Neglasari. Data were obtained through observation and interviews. The result of this study is the role of teachers in planning, implementing and evaluating learning. Obstacles that teachers face in preparing lesson planning and teacher solutions in fixing learning preparation problems. Teachers in preparing lesson planning have several difficulties, one of which is compiling components of competency achievement indicators. In addition to the difficulties in preparing learning plans, there are several solutions, including by attending various trainings and workshops so that they can improve knowledge and skills in preparing lesson plans.

Keywords: Teacher, Learning Planning, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SDN Neglasari. Penelitian ini merupakan penelitian yang munggunakan metode kualitatif atau studi kasus terhadap wali kelas VI di SDN Neglasari. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan Solusi guru dalam memperbaiki permasalahan penyusunan pembelajaran. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran mempunyai beberapa kesulitan salah satunya yakni menyusun komponen indikator pencapaian kompetensi. Selain adanya kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa solusi diantaranya yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan workshop sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP.

Kata Kunci: Guru, Perencanaan Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang berkualitas akan mampu

menciptakan pembelajaran yang berkualitas pula. Salah satu tugas guru yang sangat penting adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Wahyuni, dkk (2022: 14) Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas pemilihan dan penetapan kompetensi inti (KI), pemilihan dan penetapan kompetensi dasar (KD), pengembangan indikator, pemilihan dan pengembangan bahan ajar, pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran, pemilihan dan pengembangan media/sumber pembelajaran, dan pengembangan instrumen penilaian. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di kelas tentu memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan karakter peserta didik merupakan sebuah fenomena yang ada dalam dunia pendidikan. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing yang mencirikan karakteristik pribadi mereka. Hal ini telah diakui oleh para pendidik bahwa perbedaan karakter peserta didik dapat mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi. Peserta didik di berbagai kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi usia, kemampuan, maupun minat. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru juga harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah yang berbeda memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia. Meskipun terdapat berbagai tantangan, penyusunan perencanaan pembelajaran di kelas tinggi tetap harus dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang baik akan

membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai peran guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan solusi guru dalam memperbaiki permasalahan penyusunan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja terkait implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas VI SDN Neglasari Serang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan supaya dapat mendeskripsikan tentang implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas VI SDN Neglasari. Penelitian ini juga dibuat untuk mengetahui peran guru dalam menyusun perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif observasi dan interview. Menurut Sugiyono dalam Miharjo (2020:20) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik-teknik yang lainnya. Observasi juga tidak terbatas pada orang-orang tertentu tetapi juga pada objek-objek yang lain. Melalui prosedur observasi peneliti juga dapat belajar tentang tingkah laku dan makna dari tingkah laku tersebut.

Sementara menurut Kriyanto dalam Wilson (2020:26) mengatakan interview adalah percakapan antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan narasumber (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap suatu objek). Wawancara dalam penelitian kualitatif juga dapat disebut sebagai wawancara mendalam atau wawancara intensif dan kebanyakan tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Pada penelitian ini selain menggunakan observasi juga menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Fokus penelitian ini dilakukan di SDN Neglasari Kota Serang, Banten dengan melihat kondisi yang terjadi antara peran guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta solusi guru dalam memperbaiki permasalahan penyusunan pembelajaran.

Pada penelitian ini guru kelas VI menjadi partisipan yang utama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan teknik observasi langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa, dimana meliputi tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai upaya mendapatkan data yang valid.

Reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas beberapa hal yang telah di peroleh dan dipilih berdasarkan fokus penelitian yang akan di teliti untuk meningkatkan kualitas data yang telah di dapatkan dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penyajian data. Pada tahap kegiatan data, peneliti akan mendeskripsikan secara deskriptif data yang telah di dapat dari hasil wawancara serta observasi secara langsung tentang implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas VI SDN Neglasari Kota Serang, Banten. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dimana saat data yang telah berhasil dikumpulkan secara lengkap maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara kredibel dan faktual. Namun, untuk memperoleh keaslian dan kebasahan data maka akan dilakukan triangulasi data dengan metode, antar peneliti, sumber data, serta teori yang mendukung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah langkah penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Karena dengan perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa semua aspek pembelajaran telah dipertimbangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Peneliti akan menjelaskan bagaimana peran guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran, kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta solusi guru dalam memperbaiki permasalahan penyusunan pembelajaran. Berikut diuraikan dalam data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru wali kelas VI di SDN Neglasari Kota Serang, Banten.

1. Peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru bertanggung jawab untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di SDN Neglasari bahwa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, karena dengan menyusun perencanaan pembelajaran dapat membantu guru dalam mengorganisir materi, sumber daya, dan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Dengan memiliki rencana yang terstruktur, guru dapat menyusun urutan pembelajaran yang logis, mengatur waktu, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Serta dengan menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat mengatur konten dan strategi pengajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Hal ini membantu menciptakan konsistensi dan kontinuitas dalam pembelajaran, memastikan bahwa setiap aspek penting tercakup dan meminimalkan kesenjangan dalam pemahaman peserta didik.

Dalam menentukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat ditentukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dapat berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Misalnya, tujuan pembelajaran dapat meliputi peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan kolaborasi, atau peningkatan pemahaman konsep. Serta penting untuk memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, seperti tingkat pengetahuan, kemampuan, dan preferensi belajar mereka. Hal ini akan membantu dalam memilih metode yang sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Misalnya, jika peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, metode pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pilihan yang tepat. Menurut Nasution (2017: 14) mengatakan bahwa seorang guru yang mampu mengimplementasikan metode pembelajaran dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas dapat memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan
mengembangkan sikap sosial.

Dalam pengembangan bahan ajar, tidak dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat banyak hal yang perlu didiskusikan oleh beberapa guru untuk memastikan apakah bahan ajar tersebut layak untuk digunakan. Menurut Pratowo dalam Indrawini, dkk (2017: 4) Pengembangan bahan ajar tematik meliputi beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah utama dalam pengembangan bahan ajar terdiri atas tiga tahap utama yaitu analisis kebutuhan, menyusun peta bahan ajar, dan membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

Dalam pembuatan bahan ajar sendiri, guru di SDN Neglasari mengungkapkan bahwa tidak hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar. Mereka juga menggunakan video animasi dan alat peraga untuk menarik perhatian siswa. Terkadang, guru juga menggunakan barang-barang bekas yang diubah menjadi alat peraga, sehingga membuat siswa tertarik dan ingin tahu cara penggunaan alat tersebut. Penggunaan alat peraga yang terbuat dari barang-barang bekas ini ternyata dapat membuat

siswa senang dalam belajar dan memudahkan pemahaman mereka dalam mencerna materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Seprianty (2017: 129) yang mengatakan bahwa mengingat pentingnya alat peraga atau media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan LKPD. Mereka perlu melakukan beberapa langkah untuk mengembangkan LKPD yang efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan LKPD diantaranya analisis kurikulum, KI, KD, indikator, dan materi pembelajaran, menyusun kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD dan menulis LKPD dengan jelas dan sistematis. Menurut Widodo (2017: 192) mengatakan bahwa Alur pengembangan LKPD yaitu analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan, menentukan judul, menulis LKPD. Selain itu, secara lebih sederhana langkah-langkah penyusunan bahan ajar terdiri dari analisis kebutuhan bahan ajar, penyusunan peta bahan ajar, dan pembuatan bahan ajar.

Pemilihan teknik evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi, waktu yang tersedia, tugas yang dilakukan siswa, dan materi yang telah diajarkan. Secara umum teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi teknik tes dan teknik non-tes. Menurut Irawati, dkk (2017: 505) mengatakan bahwa Instrumen penilaian tes digunakan untuk mengukur kognitif peserta didik sedangkan instrumen penilaian non tes digunakan untuk mengukur afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaraan yang merupakan

penjabaran atau pengembangan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai setiap kompetensi yang diajarkan. Salah satu yang menjadi problematika atau masalah yang dialami oleh guru adalah penyusunan RPP. Secara umum kesulitan dalam penyusunan RPP adalah guru belum memahami benar seluk beluk penyusunan RPP selain itu perubahan kurikulum dapat menjadi hambatan dalam menyusun RPP karena dengan berubahnya kurikulum maka perubahan juga terjadi pada susunan komponen dalam RPP.

Komponen yang menjadi kesulitan guru dalam penyusunan RPP adalah komponen indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di SDN Neglasari bahwa guru masih bingung dalam menentukan indikator agar sesuai dengan tujuannya, hal ini sejalan dengan Rasyid, dkk (2021: 183) yang menyatakan bahwa indikator pembelajaran merupakan suatu yang dapat diukur kemudian disimpulkan untuk memenuhi ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Adapun kesulitan guru untuk merumuskan atau mendeskripsikan Kompetensi Dasar (KD) sebagai indikator dan kesulitan guru untuk mengidentifikasi kata kerja operasional (KKO) yang sesuai dengan nilai atau tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Prastowo dalam Rasyid, dkk (2021: 196) mengatakan bahwa indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi pencapaian kompetensi.

Menurut salah satu guru SDN Neglasari menjelaskan faktor penyebab kesulitan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yaitu tidak memiliki waktu untuk menyusunnya, mengingat yang dipersiapkan oleh guru juga banyak seperti menyusun program semester, program tahunan, menyusun silabus, remedial serta melakukan penilaian. Hal ini tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 35 ayat 1

yang menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan. Sehingga waktu yang dimiliki guru tidak mencukupi untuk menyusun rencana pembelajaran.

3. Solusi guru dalam memperbaiki permasalahan penyusunan perencanaan pembelajaran

Penting bagi guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut agar bisa menyusun RPP yang berkualitas dan efektif. Peningkatan pemahaman tentang konsep RPP, pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dasar akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru di SDN Neglasari bahwa solusi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan mengikuti berbagai pelatihan dan workshop sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP. Pelatihan juga bisa menjadi kesempatan bagi guru untuk bertukar ide dan pengalaman dengan guru lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusdin (2017: 203) mengatakan bahwa pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk guru dimana guru mempelajari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), kemampuan (ability) atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peran kepala sekolah juga sangat penting untuk memerhatikan guru dalam penyusunan rencana pelakasanaan pembelajaran dengan memantau guru dalam hal membuat indikator pembelajaran. Memfasilitasi guru dengan mendatangkan narasumber yang paham betul tentang menyusun indikator pembelajaran.

Menggunakan buku pedoman merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Buku pedoman tentang penulisan RPP bisa menjadi sumber referensi yang

sangat berguna untuk guru. Buku ini biasanya berisi langkah-langkah dalam menyusun RPP, contoh-contoh RPP yang baik, serta tips dan trik dalam penulisan RPP.

Berkolaborasi dengan guru lain juga merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Berdiskusi dan bekerja sama dengan guru lain dalam menyusun RPP bisa membantu memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru. Kolaborasi ini juga bisa membantu guru dalam memahami dan menerapkan standar pendidikan yang berlaku. Menurut Wiyani dalam Hakim, dkk (2023: 151) bahwa Melalui diskusi, guru dapat saling bertukar informasi. Guru dapat menggunakan organisasi guru seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai media bagi mereka untuk bertukar ilmu melalui kegiatan diskusi.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, guru dapat menyusun RPP yang berkualitas dan efektif. RPP yang berkualitas akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Ada dua aspek utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Yang pertama adalah persiapan dalam merancang aktivitas pembelajaran, yang mencakup memahami situasi sekitar peserta didik, mengetahui karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik, serta memiliki keahlian sebagai pendidik profesional. Yang kedua adalah tindakan dalam merencanakan pengajaran, yang melibatkan pengembangan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengadung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga

pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, A., & Widiati, U. 2017. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Hakim, L., Safruddin, S., & Husniati, H. 2023. Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 142-153.

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. 2020. Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, *2*(2), 180-187.

Nasution, M. K. 2017. Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(01), 9-16.

Qasim, M., & Maskiah, M. 2016. Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaan. *Jurnal Diskursus Islam*, *4*(3), 484-492.

Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. 2020. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA. *Unesa*, *21*(1), 1-9.

Seprianty, S. 2018. Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 128-134.

Sesrita, A., & Nurahma, S. S. 2023. Kesulitan Guru Kelas Rendah Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *4*(2), 134-142.

Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. 2022. Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *7*(1), 13-17.

Yuliani, S., Aliyyah, R.R., & Muhdiyati, I. 2022. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Pandemi COVID. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (1), 117-123.